PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP PENINGKATAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH :
DHANAR TRI PAMUNGKAS
NPM : 12.1.01.01.0182

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

DHANAR TRI PAMUNGKAS
NPM : 12.1.01.01.0182

Judul:

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP PENINGKATAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling
UN PGRI Kediri
Tanggal: ……

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd., M.M	**Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi**
NIDN. 0709116106	NIDN. 0720018601

ii

Skripsi oleh:

DHANAR TRI PAMUNGKAS
NPM : 12.1.01.01.0182

Judul:

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP PENINGKATAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Bimbingan Konseling FKIPUN PGRI Kediri
Pada tanggal: 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:
1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd. MM. _____
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd. _____
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. _____

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN : 0716046202

iii

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *STORYTELLING* TERHADAP PENINGKATAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Dhanar Tri Pamungkas
12.1.01.01.0182
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Konseling

Dhanartri_pamungkas@yahoo.com
Dr. Atrup, M.Pd., MM dan Risaniatin Ningsih, S. Pd., M. Psi

ABSTRAK

Dhanar tri pamungkas: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Storytelling* Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, UN PGRI Kediri, 2016.

Self efficacy merupakan kemampuan keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan bimbingan kelompok teknik *storytelling* menjelaskan bercerita menjadi bagian yang penting dalam aspek perkembangan anak.

Penelitian ini berangkat dari *self efficacy* yang merupakan kemampuan keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut nampak pada kurangnya tingkat *Self efficacy* sehingga mengganggu interaksi sosial siswa dan prestasi belajar siswa.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik s*torytelling* terhadap *self efficacy* siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta instrumen yang digunakan adalah angket dengan subyek penelitian dari siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Peneitian dilaksanakan dengan teknik *Pre Eksperiment Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One gruop pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini didalamnya melakukan 2 kali tes (pengukuran) yaitu sebelum treatmen dan sesudah treatmen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 dari total populasi sebanyak 26. karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka populasi diambil semua dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t menggunakan bantuan *SPSS v 23.0 for windows*.

Dari hasil output tersebut dapat diketahui t_{hitung} sebesar 5,327 > t_{tabel} 1,708, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang artinya H_a diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : *Self efficacy, Storytelling*

I. LATAR BELAKANG

Dalam pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam diri maupun lingkungan. Keberadaan pendidikan kini sangatlah penting, jika diperhatikan pemerintah selalu berusaha untuk mengurangi tingkat kebodohan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan di atas didirikannya sekolah setingkat sekolah menengah atas dan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus bagi para lulusannya. Para lulusan SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi profesional mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja (http://dok.joglosemar.co/baca/2014/08/22/smk-sekolah-mental-kerja.html).

Para siswa SMK yang mempunyai keahlian di dalam kelincahan *skill* nya terbentuk karena pembelajaran diutamakan untuk memperbanyak praktik daripada pemberian teori. Dari hal tersebut menjadikan siswa berhadapan langsung dengan keadaan kerja nyata berbekal instruksi-instruksi praktik dengan sangat dominan selama belajar menjadikan siswa SMK masih kurang pengoptimalan dalam bercakap kata karena kurang berkomunikasi secara presentasi untuk di kelas dan mengahadapi orang banyak membuat keyakinan akan kemampuan diri siswa merasa kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki untuk berketerampilan, padahal belum tentu mereka tidak bisa untuk sesuatu yang sulit. Banyak siswa SMK yang masih malu bertanya, hanya diam ketika tidak bisa melakukan tugas, bahkan tidak melanjutkan sekolah karena siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya dan memilih mencari kerja tapi belum matang untuk terjun ke dunia kerja.

Salah satu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang calon pencari kerja adalah kemampuan atau kesiapan mental. Seseorang yang mempunyai kematangan mental yang baik akan dapat membangkitkan keyakinan akan kemampuan dirinya (*self efficacy*). *Self*

efficacy sebenarnya dimiliki setiap siswa tetapi kurang terlatih untuk siswa menggunakan atau menampakkan karena rasa malu kepada teman, takut salah saat melakukan sesuatu yang sangat mengganggu proses kinerja *self efficacy* akan nampak, semua siswa mempunyai tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda membuat siswa yang kurang dalam hal ini memiliki kendala dalam pembelajaran serta memperlambat kemajuan karirnya, siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung banyak berpikir dan kurang dalam memberanikan diri menampilkan hasil yang dicapai, peneliti mengamati siswa yang aktif mengerjakan tugas dan dalam penyampaian di depan kelas mereka tidak berani untuk maju mengerjakan sesuatu kemudian hal tersebut dikerjakan oleh temannya yang berani, mudah berimprovisasi dan berpikir cepat untuk menghadapi jika ada kesulitan dalam pelaksaanaan tugasnya menghadapi beberapa siswa yang lain di dalam kelas. Jika hal ini terus berlanjut maka hanya kesempatan kecil untuk mereka siswa yang memiliki *self efficacy* rendah mengoptimalkan dan membangun masa depannya untuk lebih berkualitas dalam karir selanjutnya.

Untuk bekerja atau melanjutkan studi kuliah perlu adanya kematangan dalam perencanaan, hal ini tidak boleh asal mengikuti teman untuk berada dalam suatu pemikiran yang sama, karena teman banyak bekerja maka akan mengikuti dan begitu juga bila melanjutkan kuliah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ferridiyanto (2012) berjudul "Pengaruh Efikasi Diri (*self efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Ber*technopreneurship* Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu" dapat disimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy)* terhadap motivasi ber*technopreneurship* siswa Kelas XI TITL SMK 1 Sedayu dengan bukti t_{hitung} 6,913 > t_{tabel} 1,664, 2) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertercnopreneurship* siswa kelas XI TITL SMK 1 dengan bukti t_{hitung} 4,243> t_{tabel} 1,664. Dari paparan penelitian terdahulu bahwa *self efficacy* di variabel bebas juga menjadi sebuah pengaruh atau peningkat porses yang menyangkut dengan pendidikan siswa terutama dalam hal kemajuan proses belajar untuk membuka wawasan demi kemampuan yang optimal.

Berdasarkan hasil tes kepribadian yang pernah dilakukan oleh Guru BK di SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri, terdapat siswa dengan *self efficacy* rendah di kelas. Melihat kondisi ini peneliti mencoba mengumpulkan data lebih banyak. Dari Dari pengamatan penulis

selama PPL 2 di SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri, serta informasi dari Guru BK, kesulitan siswa memang banyak ditunjukkan oleh siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Dari beberapa kasus *self efficacy* rendah, diperlukan adanya cara mengatasi kesulitan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah tersebut. Menurut Alwisol (2007:344), *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Upaya dapat dilakukan oleh sekolah bisa membantu siswa selama dalam sekolah maupun dalam bentuk preventif untuk mencegah adanya akibat buruk dari tidak mampunya siswa dalam mengetahui *self efficacy* tersebut. Seseorang dengan *self efficacy* rendah tidak hanya membutuhkan sekedar informasi saja. Apalagi jika dilakukan dalam bentuk klasikal. Hal yang demikian dirasa kurang efektif untuk dilakukan maka dari itu peneliti memfokuskan pada kegiatan bimbngan kelompok. Menurut Wingkel (2009), bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dar satu orang. Dari hal tersebut perlu dilakukan teknik atau metode yang lebih menekankan praktik didalamnya, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif, yaitu teknik *storytelling*.

Teknik *storytelling* merupakan bimbingan yang dilakukan ketika seseorang mengamati perilaku orang lain. Teknik *storytelling* merupakan salah satu jenis permainan yang disarankan oleh Vygotsky bagi anak di samping delapan jenis permainan lainnya, yaitu: meningkatkan balok dan *puzzle*, membuat peta, membuat pola, bermain dramatik, menulis jurnal, membaca, permainan aktivitas motorik kasar, dan motorik halus. Bercerita betujuan mengembangkan kemampuan berbahasa, aktivitas, berpikir logis, pengaturan diri, pertimbangan memori yang mendalam, pertimbangan perilaku serta pola umum dan makna cerita.

Teknik *storytelling* menjelaskan bercerita menjadi bagian yang penting dalam aspek perkembangan anak. Saat membaca atau mendengarkan cerita, anak akan belajar mengembangkan bahasa, emosi, sosialisasi, kognitif, partisipatif, kebiasaan bekerja dan pengembangan fisik motoriknya. Teknik *storytelling* dipilih karena teknik ini masuk dalam konteks bimbingan, dipandang sebagai alat dalam mencapai tujuan bimbingan. Melalui teknik *storytelling* konselor atau pembimbing memberi pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah dirancang. Dengan demikian, tujuan dalam penyampaian cerita dirancang untuk mencapai tujuan

bimbingan sesuai dengan yang direncanakan. Penggunaan teknik *storytelling* merupakan kegiatan anak dalam menyimak pembacaan dan penuturan kisah yang terdapat dalam buku cerita anak oleh konselor, dengan diikuti penceritaan kembali isi cerita tersebut oleh siswa, lalu didiskusikan oleh masing-masing kelompok, kemudian konselor dan siswa merefleksikan isi cerita agar dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok teknik *storytelling* diharapkan mampu mengembangkan perfomansi *self efficacy* pada siswa. Sebagaimana dalam paparan di atas bahwa guru dan teman sebaya memberikan peran yang penting dalam peningkatan *self efficacy* siswa.

Dengan menyadari begitu pentingnya konsep *self efficacy* siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti perlu mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa Kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. METODE

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling*) maksudnya variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun *self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri. Sedangkan variabel terikat (*self efficacy*) maksudnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun teknik *storytelling* adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka, selain itu untuk memaksimalkan waktu agar penelitian tidak berlangsung dalam waktu yang lama.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *pre eksperiment design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one gruop pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini didalamnya melakukan 2 kali tes (pengukuran) yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Tes (pengukuran) sebelum *treatment* O_1 disebut *pre test* dan (pengukuran) sesudah *treatment* O_2 disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 (O_1-O_2) diasumsikan sebagai efek dari *treatment*.

Peneliti memberikan perlakukan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri erada di komplek Perguruan MUHAMMADIYAH di Jl. Penanggungan No. 1-5 Kediri.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Sejak pengajuan judul proposal sampai skripsi disetujui Dosen pembimbing.

Populasi dalam adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kediri sejumlah 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka populasi diambil semua (Arikunto, 2010).

Instrument penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala 5, yaitu selalu , sering, netral, kadang-kadang, tidak pernah. yang dikembangkan dari variabel *self efficacy*. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas digunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan progam *SPSS 23.0 for Windows.*

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat keseuaian antara bagian instrument secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakanan alisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang telah dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2002:146) sebagai berikut :

$$r = \frac{N.\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{\left(N.\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{\left(N.\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

Dimana:

r = koefisien korelasi;

X = skor butir;

Y = skor total butir; dan

N = jumlah sampel (responden)

Teknik dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angka berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
2. Jika r hitung < r tabel, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).
3. Jika r hitung > r tabel tetapi bertanda negatif, maka H0 akan tetap ditolak dan H1 diterima.

Dari hasil uji validitas variabel *self efficacy* terdapat 40 item valid. Sedangkan reliabilitas menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows* Berdasarkan Berdasarkan penghitungan

mendapatkan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,949 > 0,6, sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel. Dalam analisa data menggunakan teknik uji-t.atau *Paired Sample T-Test* menggunakan bantuan progam *SPSS 23.0 for Windows* dengan norma keputusan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, taraf signifikan (5%), maka signifikan, akibatnya Ha diterima, Ho ditolak.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, taraf signifikan (5%), maka tidak signifikan, akibatnya Ho diterima, Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam hal ini dipaparkan data variabel penelitian yang diperoleh selama mengadakan pengambilan data dilapangan. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Prosedur pengujian hasil analisis data menggunakan program komputer *SPSS 23.0 for windows* dengan menggunakan alat analisis *paired sample t-test*. Penggunaan teknik ini dikarenakan untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenai teknik *storytelling*.

Berikut langkah-langkah mengolah data dalam *paired sample t-test* pada aplikasi *SPSS 23.0 for windows* antara lain .Buka aplikasi *SPSS versi 23.0*

a. Input data *self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenai *storytelling*.
b. Klik menu **Analyze → Compore Mean → Paired-Sample T Test.**
c. Maka akan ditampilkan kotak dialog *paired sample t-test* dan semua file yang bersifat *numeric* akan ditampilkan pada kotak daftar variabel.
d. Klik sebelum pemberian perlakuan teknik *storytelling* pada kotak variabel pertama dan klik sesudah pemberian perlakuan teknik *storytelling* pada kotak variabel kedua.
e. Klik OK untuk mendapatkan uji default dari pasangan sampel (n=26) dengan probabilitas 2 ekor dan interval konfidensi 95% untuk perbedaan rata-rata.

Hasil pengujian korelasi sebagaimana juga pada gambar berikut :

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	26	,796	,000

Sumber : output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai korelasi *paired samples correlations* sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan teknik *storytelling* sebesar

0,796, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkorelasi kuat.

Berdasarkan pendapat sugiyono (2010:100), bahwa: pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

a. 0,000-0,199 = Sangat Rendah.
b. 0,20-0,399 = Rendah.
c. 0,40-0,599 = Sedang.
d. 0,60-0,799 = Kuat.
e. 0,80-1,000 = Sangat Kuat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas X1 SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Berikut langkah pengujian berdasarkan signifikansi dan uji-t.

1. Menentukan hipotesis

   H_0 : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri.

   H_a : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri.

2. Menentukan tingkat signifikansi. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi *a* =5%

		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum - sesudah	5,327	25	,000

Sumber : output SPSS diolah.

Dari hasil penerapan bimbingan kelompok teknik *storytelling* pada siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri mendapatkan hasil yang sudah di tabulasikan lalu diolah melalui *SPSS 23.0 for windows.* Hasil output tersebut dapat diketahui $t_{-hitung}$ sebesar 5,327 > t_{-tabel} 1,704, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang artinya H_a diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

Setelah dilakukan penelitian di kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 KEDIRI Tahun Ajaran 2016/2017, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa sehingga *self efficacy* siswa dapat meningkat dengan teknik *storytelling.*

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan uji-t diketahui t_{hitung} sebesar 5,327 > t_{tabel} 1,708, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang artinya Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian perlakuan *storytelling* terhadap peningkatan *self efficacy* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, S. (2011). *Kajian Teori Metode Storytelling Dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini*: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). Tersedia: http://digilib.uinsby.ac.id. Di Unduh 15 November 2015.

Alwisol, Roqib. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang : Penerbit UPT Universitas.

Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bandura, Albert, (1994). *Self efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed) Encyclopledia of human behavior.* New York: Academic Press. Vol. 4 (Online). Tersedia: http://www.westga.edu/~vickir/Healthcare/HC14%20FacititatingResiliency /Link%2010%20--%20Self-Efficacy.pdf . Diunduh pada 4 November 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Eko, Ferridiyanto (2012). Berjudul "*Pengaruh Efikasi Diri (Self efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Bertechnopreneurship Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu*". Skripsi. (Online). Tersedia: http://eprints.uny.ac.id/8861/1/JURNAL.pdf. diunduh 28 Desember 2015.

Harpine, E. Clanton. (2008). *Group intervebtions in schools*. Springer Science Business Media.

Koran Joglosemar. 22 Agustus 2014. SMK "*Sekolah Mental Kerja*". (Online). Tersedia: http://dok.joglosemar.co/baca/20

14/08/22/smk-sekolah-mental-kerja.html. Di Unduh 15 November 2015.

Luthan, Rusli. (2001). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud.

Mubarok, Achmad, (2008). *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology, (2nd ed.)* . Jakarta :Kencana.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *(*2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *(*2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kualitatif kuantitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: : PT. Remaja Rosdakarya.

Wingkel, WS. (2009). *Psikolog Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.